

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. PT Sampoerna Agro Tbk mulai menerapkan PSAK No. 69 tentang Agrikultur sejak mulai diberlakukannya PSAK tersebut yaitu pada 1 Januari 2018. Sebelumnya, PT Sampoerna Agro Tbk menggunakan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap dan PSAK No. 14 tentang Persediaan sebagai standar akuntansi untuk tanaman perkebunannya. PT Sampoerna Agro Tbk mengklasifikasikan aset biologisnya ke dalam dua bagian yaitu sebagai tanaman perkebunan yang kemudian dibagi lagi menjadi *tanaman menghasilkan* dan *belum menghasilkan* dan sebagai persediaan. Semenjak diterapkannya PSAK No. 69, PT Sampoerna Agro Tbk memunculkan klasifikasi baru untuk tanaman perkebunannya yaitu aset biologis dan mengubah tanaman perkebunan menjadi tanaman produktif dalam laporan keuangannya. PT Sampoerna Agro Tbk mengakui Tandan Buah Segar (TBS) dan produk sagu mereka sebagai aset biologis dan sawit sebagai *tanaman produktif*. Hal tersebut sudah sesuai dengan pengakuan aset biologis pada PSAK No. 69 tentang Agrikultur.

2. PT Sampoerna Agro Tbk mengukur aset biologisnya dengan melakukan pengurangan antara nilai wajar dengan biaya untuk pelepasan/menjual. Dijelaskan dalam CaLK tahun 2020, PT Sampoerna Agro Tbk tidak memasukkan beban pembiayaan dan pajak penghasilan dalam perhitungan biaya pelepasan/menjual. Hal tersebut telah sesuai dengan PSAK No. 69 tentang Agrikultur yang menyatakan bahwa aset biologis milik perusahaan diukur dengan tidak memperhitungkan pembiayaan aset, perpajakan, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen.
3. Dalam penyajian dan pengungkapan aset biologis, PT Sampoerna Agro Tbk telah menerapkannya sesuai dengan PSAK No. 69. Penerapan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.
 - a. Menyajikan aset biologis pada bagian aset lancar dan tanaman produktif pada bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan.
 - b. Menyajikan adanya keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode berjalan pada laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian tersebut diungkapkan pada saat pengakuan awal atas produk agrikultur dan dari perubahan nilai wajar.
 - c. Menyajikan perhitungan saldo akhir aset biologis dalam CaLKnya. Perhitungan tersebut dilakukan dengan mengurangi saldo awal dengan perubahan nilai wajar aset biologis.
 - d. Mendeskripsikan secara jelas dan memadai terkait dengan aset biologisnya dalam catatan atas laporan keuangan milik perusahaan.

- e. Mencantumkan kebijakan perubahan nilai wajar atas aset biologis serta metode penentuan nilai wajar.
- f. Mengungkapkan strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur. salah satu strateginya yaitu terkait risiko harga komoditas.
- g. Menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode pelaporan dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa PT Sampoerna Agro Tbk telah menerapkan kebijakan akuntansi aset biologisnya sesuai dengan PSAK No. 69 tentang Agrikultur.